

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS BATANG BERUH KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI

FRANS JUNIARDI

(080902038)

berutu.frans@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia juga akan menimbulkan berbagai masalah seperti masalah medis teknis, mental psikologis dan sosial ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan dilapangan sesuai dengan kecukupan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek atau objek dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia. Faktor-faktor tersebut yaitu pengetahuan lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi tentang posyandu lansia, ekonomi dan penghasilan, kurangnya dukungan keluarga, sikap dan perilaku lansia yang tertutup, dan adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah.

Kata kunci : lanjut usia, posyandu lansia

Abstract

One indicator of the success of development is the increasing life expectancy of the population. The increasing number of elderly people will also cause a variety of technical issues, such as medical, mental, psychological and socio-economic. To overcome these problems, the government program for the elderly integrated health centre improve the health and quality of health services elderly. This study aims to determine what factors affect the low posyandu elderly pensioners to visit in health center batang Beruh sub-district Sidikalang regency of Dairi

This study uses descriptive research with a qualitative approach. Informants were selected using purposive sampling techniques, the number of informants in this

research field is determined according to the adequacy of the data or information required in accordance with the objectives of the study. Data collection techniques used is literature and field study consisting of interviews and observations. The data analysis technique used is descriptive qualitative accurately describe the properties of an object subject or situation by collecting, managing, presenting and describing the results of the study as it is.

Based on the results of data analysis that there are several factors that cause low posyandu visits to elderly seniors. These factors are knowledge of the elderly, distance between home and neighborhood health center location, facilities and inadequate infrastructure, lack of information about elderly neighborhood health center, the economy and income, lack of family support, attitudes and behaviors of the elderly are covered, and the other facilities provided by the government.

Keywords: elderly, elderly integrated health centre

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, proses penuaan memang tidak bisa dihindarkan. Keinginan semua orang adalah bagaimana agar tetap tegar dalam menjalani hari tua yang berkualitas dan penuh makna. Hal ini dapat dipertimbangkan mengingat usia harapan hidup penduduk yang semakin meningkat. Meningkatnya usia harapan hidup ini mengakibatkan masalah, karena dengan meningkatnya jumlah lanjut usia meningkat pula angka ketergantungan lansia, dimana penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara tahun 2010, jumlah lansia yang dibina sebesar 24.659 atau 30% dari seluruh populasi lansia yang jumlahnya mencapai 820.990 jiwa. Begitu juga dengan kegiatan pelayanan kesehatan lansia di puskesmas yang mencakup pengobatan, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan konseling, arisan atau pengajian dan kunjungan rumah atau *home care* hanya sebesar 19,5% (80 dari 409 puskesmas) dan 400 posyandu lansia yang sudah terbentuk atau sekitar 23,2%.¹

Di Indonesia, pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga usia lanjut secara umum boleh dikatakan masih merupakan hal yang baru. Hal ini dikarenakan prioritas yang diberikan pada populasi usia lanjut memang baru saja mulai diperhatikan. Dibanding Negara maju, misalnya Amerika dan Australia, Indonesia sangat tertinggal dalam hal pemberian kesejahteraan bagi lansia ini.²

Pelayanan sosial lanjut usia (lansia) adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan fungsi sosialnya.³ Salah satu bentuk pelayanan sosial lanjut usia yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing puskesmas. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia, antara lain:

- a. Pengetahuan, merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.
- b. Jarak Rumah dengan Lokasi Posyandu, jarak antara rumah tempat tinggal dan tempat layanan kesehatan (dalam km) dan biaya transport adalah biaya yang dikeluarkan dari rumah menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan (dalam rupiah).
- c. Dukungan keluarga, dukungan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.
- d. Sarana dan Prasarana Penunjang Pelaksanaan Posyandu, sarana prasarana dapat diartikan sebagai suatu aktifitas maupun materi yang berfungsi melayani kebutuhan individu atau kelompok di dalam suatu lingkungan kehidupan.
- e. Sikap dan perilaku Lansia, sikap sebagai suatu pola perilaku terdiksi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana. Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisi.
- f. Penghasilan atau Ekonomi, penghasilan menentukan tingkat hidup seseorang terutama dalam kesehatan. Apabila penghasilan yang didapat berlebih, maka seseorang lebih cenderung untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang lebih baik, contohnya seperti rumah sakit dengan fasilitas yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.⁵

Penelitian ini dapat dilihat dari indikator faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia, yaitu pengetahuan lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi tentang posyandu lansia, ekonomi dan penghasilan, kurangnya dukungan keluarga, sikap dan perilaku lansia yang tertutup, dan adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?”

Tujuan umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Manfaat dari penelitian ini adalah secara akademis, diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan kajian dan sumber bacaan di lingkungan FISIP USU khususnya bidang ilmu kesejahteraan Sosial. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Puskesmas Batang Beruh yang terletak di Jl.Pandu Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena didasari program posyandu lansia sudah ada di Puskesmas Batang Beruh, namun tidak berjalan dengan baik dibuktikan dengan jumlah kunjungan lansia yang datang ke posyandu sangat rendah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya jumlah kunjungan lansia di Puskesmas Batang Beruh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek atau objek.⁶ Subjek penelitian ini adalah lansia yang terdaftar dalam program Posyandu Lansia. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini akan ditentukan di lapangan sesuai dengan kecukupan data ataupun informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek atau objek dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya.

Temuan dan Analisis

Analisis yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara melalui daftar wawancara. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan menelaah data secara kualitatif. Temuan dan Analisis yang dapat dipaparkan dari penelitian ini menjelaskan dan menerangkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia, yaitu:

1. Faktor pengetahuan lansia

Umumnya lansia tidak mengetahui keberadaan dan manfaat dari posyandu lansia. Informan mengatakan: "Apa itu? Gak pernah dengar aku posyandu lansia itu, yang ku tahu posyandu itu untuk anak kecilnya". Hal ini terjadi karena kurangnya penyuluhan atau sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat posyandu lansia.

Sosialisai mengenai program posyandu lansia akan menambah wawasan lansia mengenai pentingnya mengikuti posyandu lansia. Dengan mengikuti kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

2. Faktor jarak rumah dengan lokasi posyandu

Dimana hasil yang didapatkan dari wawancara bahwa informan mengatakan jarak lokasi Posyandu dengan tempat tinggal lansia jauh. Informan mengatakan: "Jauh kali aku ke sana dek, gak tahan lagi aku ke situ sendirian, gak ada kawanku ke situ".

Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu.

3. Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai

Informan lebih memilih berobat dan memeriksakan diri ke Rumah Sakit dan informan pernah melihat langsung kegiatan Posyandu Lansia yang hanya pemeriksaan fisik dan pengobatan tanpa alat-alat medis yang lengkap. Informan mengatakan: “Di rumah sakit kan dek, pasti lebih lengkap lah alat-alatnya sama obata-obatnya dek kalo kita berobat, lagipula di rumah sakit udah lebih terjamin daripada di posyandu”.

Sarana prasarana yang tidak mencukupi kemungkinan kegiatan tidak bisa berjalan optimal sebaliknya bila sarana prasarana yang dimiliki Posyandu Lansia mencukupi akan menjadi daya tarik untuk menarik minat lansia berkunjung ke Posyandu Lansia dan dengan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia menjadi meningkat. Adanya kendala diatas akan berdampak pada lansia, masalah yang dapat ditimbulkan diantaranya : kesehatan lansia tidak terpantau dengan baik, menurunnya jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia dan angka kesakitan pada lansia meningkat.

4. Faktor kurangnya informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu lansia dari pihak Puskesmas

Informan mengatakan kelemahan dari pihak puskesmas yaitu tidak pernah mendapatkan informasi mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan program posyandu lansia. Informan mengatakan: ”Itu jugalah satu kelemahan orang tu, kurang informasi sama masyarakat tentang posyandu lansia itu. Gak ada informasi, jadi gak tau orang kapan posyandu dan dimana dibuat”.

Pelayanan yang baik yang diberikan di Posyandu lansia akan meningkatkan minat para lansia untuk berkunjung ke Posyandu lansia. Untuk lebih meningkatkan tingkat kehadiran lansia berkunjung ke Posyandu lansia perlu diadakan sosialisasi mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu dan juga sosialisai mengenai manfaat Posyandu lansia terhadap masyarakat agar masyarakat khususnya para lansia tahu tentang manfaat program Posyandu lansia tersebut demi meningkatkan kesejahteraan para lansia.

5. Faktor ekonomi dan penghasilan

Informan mengatakan mampu mengeluarkan biaya yang lebih mahal untuk memperoleh fasilitas dan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Informan mengatakan: “Kalau untuk kesehatannya, gak pernah kupikiri uangnya itu. Selagi masih mampunya aku, kenapa enggak”.

Faktor penghasilan atau ekonomi merupakan suatu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi dalam program kesehatan. Apabila penghasilan yang didapat berlebih, maka seseorang lebih cenderung untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang lebih baik, contohnya seperti rumah sakit dengan fasilitas yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

6. Faktor dukungan keluarga

Informan mengatakan bahwa tidak ada dukungan dari keluarga yang menyarankan untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia itu sendiri. Informan mengatakan: ”Kalau untuk periksa gak pernah aku di suruh ke Posyandu, udah lebih bagusnya aku langsung ke praktek dokter disuruh anak-anakku”.

Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantarkan lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

7. Faktor sikap dan perilaku yang tertutup terhadap posyandu lansia

Informan mengetahui adanya pelaksanaan posyandu lansia oleh pihak puskesmas, namun informan tidak berniat untuk berkunjung dan memeriksakan kesehatan di posyandu lansia dengan alasan malas. Informan mengatakan: "Malas aku ke situ, biasanya aku menjaga diriku sendiri tanpa harus ke situ, menghabiskan waktu ajanya itu".

Sikap atau perilaku yang tertutup terhadap Posyandu lansia ini merupakan reaksi atau respon yang muncul yang terbatas pada perhatian dan kurangnya kesadaran akan manfaat posyandu lansia yang terjadi pada lansia sehingga mengakibatkan kunjungan lansia untuk datang ke posyandu lansia rendah.

8. Faktor adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan

Menurut informan, bahwa para lansia lebih memilih menggunakan asuransi kesehatan untuk berobat di rumah sakit dibandingkan dengan mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Informan mengatakan: "Disini kan rata-rata lansianya PNS, pensiunan. Jadi ada kartu askesnya, saya pikir ngapain datang ke posyandu ke rumah sakit aja membawa askes tadi".

Adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan dianggap oleh masyarakat khususnya lansia lebih baik dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan mengikuti posyandu lansia, karena lansia beranggapan bahwa di posyandu lansia itu hanya berupa pemeriksaan kesehatan atau cek fisik saja sehingga program posyandu itu kurang populer.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dirumuskan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendahnya kunjungan lansia secara utama disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai posyandu lansia oleh pihak Puskesmas Batang Beruh sebagai pelaksana program posyandu lansia, sehingga para lansia awam akan manfaat posyandu lansia. Hal ini terbukti karena banyak lansia yang tidak mengetahui manfaat dan keberadaan posyandu lansia.
2. Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh masih sangat rendah, salah satu contohnya yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang.
3. Program posyandu lansia tidak berjalan optimal karena belum menjadi program yang utama dilakukan oleh Puskesmas Batang Beruh sehingga berdampak pada rendahnya kunjungan lansia.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Puskesmas Batang Beruh diharapkan dapat melakukan sosialisasi mengenai program posyandu lansia kepada masyarakat khususnya lansia guna meningkatkan pengetahuan lansia mengenai manfaat posyandu lansia.
2. Pihak Puskesmas Batang Beruh diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dalam program posyandu lansia guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia.

3. Program posyandu lansia diharapkan menjadi suatu program unggulan yang dilakukan puskesmas Batang Beruh dalam meningkatkan kesejahteraan lansia guna meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹(<http://www.bps.co.id>, *Data Jumlah Lansia Sumatra Utara*, diakses 3 April 2012 pukul 20.00).
- ²Martono,H.Hadi, Pranaka, Kris. 2009. *Geriatric (ilmu kesehatan usia lanjut)*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- ³Departemen Sosial RI.2007. *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta : Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.
- ⁴Ismawati, S.Cahyo.2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Bantul : Nuhamedika.
- ⁵(www.repository.ui.ac.id, diakses pada tanggal 26 Mei 2012 pukul 16.30).
- ⁶Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan : Grasindo Monoratama.
- ⁷Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.